

## Kesadaran Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kota Padang, Sumatera Barat

Frisca Nadya Refmita<sup>1\*</sup>, Sakina Nusarifa Tantri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

\*Korespondensi: [friscanadya18@gmail.com](mailto:friscanadya18@gmail.com)

**Tanggal Masuk:**  
12 Oktober 2023  
**Tanggal Revisi:**  
24 Januari 2024  
**Tanggal Diterima:**  
31 Januari 2024

**Keywords:** *Financial Awareness; SAK EMKM; MSME's.*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**  
Refmita, F. N., & Tantri, S. N. (2024). Kesadaran Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (1), 179-192.

**DOI:**  
<https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1337>

### **Abstract**

*This study aims to investigate the financial awareness and understanding of Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah/SAK EMKM) among the MSMEs in Padang. This research uses a descriptive qualitative approach. To collect the data and information, this study implements interviews and observation to the MSMEs actors about the financial awareness and understanding of SAK EMKM. The result of this study indicates two main issues. First, MSMEs actors in Kuranji District, Padang City, still have a low financial awareness. Second, the MSMEs actors in Kuranji District, Padang, do not fully understand SAK EMKM. These findings implied that there must be a better information sharing and knowledge transfers among the MSMEs actors about the importance of financial management and the understanding SAK EMKM. The novelty of this study is that this study investigates how far is the financial awareness among the MSMEs actors in the condition of post-Covid-19 pandemic, when the MSMEs have started to bounce back after the economic downturn.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Sistem akuntansi dan laporan keuangan yang baik bisa menginformasikan serta mendukung pengusaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk membuat ketetapan bisnis dan meningkatkan peluang mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka. Peningkatan sistem akuntansi UMKM yang baik juga menambah kesempatan UMKM mencapai manifestasi keuangan inklusif lebih baik untuk mengembangkan kegiatan usaha UMKM tersebut (Wijaya et al., 2022). Meskipun demikian, Riyani et al. (2023) dalam artikelnya membuktikan bahwa 54% UMKM yang diteliti di Kecamatan Ciledug, Tangerang, Banten, tidak konsisten dalam membuat laporan keuangan, sedangkan sebanyak 38% membuat laporan keuangan dengan memperhitungkan ongkos pengiriman, transportasi, dan menghitung laba yang diinginkan. Sementara itu, sebanyak 8% UMKM yang diteliti tidak melakukan pembukuan ataupun manajemen keuangan sama sekali.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi seberapa jauh kesadaran keuangan dan pemahaman SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kuranji, Padang, Sumatera Barat pasca Pandemi Covid-19, ketika UMKM mulai bangkit kembali dari turunnya kondisi perekonomian.

Pencatatan keuangan penting bagi pelaku UMKM (Pusporini, 2020). Menurut Ediraras (2010) UMKM yang keuangannya dikelola dan dilaporkan secara transparan akan berdampak positif bagi bisnis UMKM itu sendiri. Pelaporan keuangan adalah bagian penting dalam menjalankan bisnis. Laporan keuangan diperlukan untuk menyajikan informasi keuangan bagian internal serta eksternal perusahaan. Di Indonesia, standar SAK (Standar Akuntansi Keuangan) harus diterapkan pada pelaporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) guna memudahkan pelaporan keuangan UMKM di Indonesia (Indrianasari et al., 2022). Acuan yang digunakan dalam mendefinisikan EMKM pada SAK EMKM didasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2018 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2018. SAK EMKM ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan dini dianjurkan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM merupakan jenis usaha yang telah teruji kemampuannya untuk mempengaruhi serta berperan nyata dalam ekonomi di Indonesia (Indrianasari et al., 2022). Di negara berkembang seperti Indonesia, peran UMKM dalam perekonomian sangat penting, terutama kontribusinya dalam penciptaan lapangan kerja, pengurangan pengangguran dan penciptaan nilai tambah dalam perekonomian PDB daerah. Sejumlah besar UMKM di Provinsi Sumatera Barat memiliki efek positif ini. Tahun 2017, total usaha UMKM nonpertanian di Provinsi Sumbar mendekati 580.000 usaha atau 98,88% dari total jumlah usaha. Jumlah usaha UMKM tersebar di antara semua kategori non-pertanian. Data Bank Dunia tahun 2020 menunjukkan bahwasanya UMKM dapat menampung 97% tenaga kerja sebuah perusahaan. Dari sisi produk domestik bruto (PDB), pangsa UMKM terhadap produk domestik bruto cukup besar, yaitu 61,97% dari seluruh PDB negara atau Rp 8,5 triliun pada tahun 2020.

Menurut data Bank Dunia tahun 2020, 49% UMKM masih beroperasi seperti biasa selama pandemi sebelumnya. Kemandirian UMKM dari bahan baku impor dapat menjadi alasan mengapa UMKM tetap beroperasi dalam kondisi kritis, sekalipun perlu mengurangi kapasitas usahanya. Secara umum, UMKM merupakan inti dari ketenagakerjaan. Perkiraan tahun 2030 sembilan dari sepuluh perusahaan di dunia akan menjadi UMKM (Wijaya et al., 2022). Sebesar 50% dari produk domestik bruto dunia juga diharapkan berasal dari UMKM. Selain itu, dua dari tiga pekerjaan diharapkan masuk ke UMKM. Dapat dilihat dari informasi di atas bahwa UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian (Wijaya et al., 2022). Distribusi jumlah UMKM mengikuti distribusi penduduk. Pusat UMKM adalah Kota Padang yang jumlah penduduknya lebih dari 17% penduduk Sumatera Barat. Lebih dari 15% UMKM berlokasi di Kota Padang. Sebaran ini menunjukkan peran kehadiran UMKM dalam penyebaran kewirausahaan ke seluruh wilayah. Dengan demikian, UMKM diharapkan mampu mendorong perekonomian dengan mengurangi ketimpangan ekonomi di provinsi Sumatera Barat (Sugianti, 2019).

Dengan peran penting UMKM tersebut, maka menjadi penting pula bagi para pelaku UMKM untuk memiliki *financial awareness* atau kesadaran keuangan, mengingat bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat kesadaran keuangan yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM (Atmaja et al., 2022; Rachmawati et al., 2021; Srihastuti & Isnaniati, 2020; Wenno et al., 2023).

Penelitian-penelitian tersebut membahas tentang pentingnya kesadaran dan literasi keuangan bagi UMKM. Hasil penelitian Rachmawati et al. (2021) menyimpulkan bahwa tingkat kesadaran dan kesiapan dari UMKM di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa dalam menyiapkan laporan keuangan dan pajak masih relatif rendah. Selain itu, (Srihastuti & Isnaniati, 2020) menyatakan bahwa kesadaran pelaku UMKM terhadap sistem informasi akuntansi masih rendah, padahal sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan.

Kesadaran dan kesiapan ini berkaitan dengan bagaimana literasi keuangan dimiliki oleh pelaku UMKM. Menurut Wenno et al. (2023), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang berkaitan dengan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan sangat penting dalam menentukan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya. Penelitian tersebut didukung oleh studi yang dilakukan oleh Atmaja et al. (2022) dengan subjek pelaku UMKM di Serang, Banten, yang menyimpulkan bahwa dengan kesadaran terhadap siklus keuangan, si pemilik UMKM bisa melihat dengan jelas di mana letak keuntungan untuk menghidupi hidupnya serta uang modal yang digunakan untuk menghidupi usahannya.

Pengelolaan keuangan dianggap sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dengan kualitas pelaporan keuangan UMKM yang baik, berdampak pada peningkatan produktivitas proses bisnis UMKM. Oleh karena hal tersebut, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Seberapa besar tingkat kesadaran dan pemahaman para pelaku UMKM atas pentingnya pengelolaan keuangan; 2) Seberapa besar tingkat kesadaran dan pemahaman para pelaku UMKM atas pentingnya pengetahuan tentang SAK EMKM; dan 3) Sejauh mana penerapan pengelolaan keuangan UMKM dilakukan.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, digunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui kuesioner dan wawancara. Penelitian ini berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan kepada UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan sesuai standar SAK EMKM untuk kepentingan mengelola bisnisnya. Kebaruan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini menginvestigasi kesadaran finansial para pelaku UMKM dalam kondisi pasca pandemi Covid-19, dimana UMKM sudah mulai bangkit kembali pasca krisis ekonomi.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Usaha Mikro, Kecil & Menengah**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Tahun 2018, Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan ini. Sedangkan usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif yang dilakukan secara mandiri dan dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi langsung dengan usaha-usaha menengah atau besar, yang bertemu kriteria yang ditentukan untuk usaha kecil sebagaimana ditentukan oleh undang-undang ini. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau perusahaan cabang yang mempunyai hubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar, yang memenuhi persyaratan kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Di perusahaan manapun, bisnis merupakan landasan bagi keberadaannya, dan manajemen yang tidak tepat dapat menimbulkan konsekuensi yang mengerikan. Demikian pula dalam konteks UMKM, pengelolaan keuangan

yang efektif sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap target keuangan (Anggraini & Azizah, 2022; Nuwagaba, 2015; Riyani et al., 2023).

### **Laporan keuangan dan Perannya bagi UMKM**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi bank, kreditur, pemilik, dan pihak yang berkepentingan dalam menganalisis dan menafsirkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), 2009). Laporan keuangan sangat penting dalam pengelolaan keuangan bagi para pelaku bisnis. Menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam membuat laporan ekonomi. Keputusan oleh siapa pun yang tidak berwenang meminta laporan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), 2009).

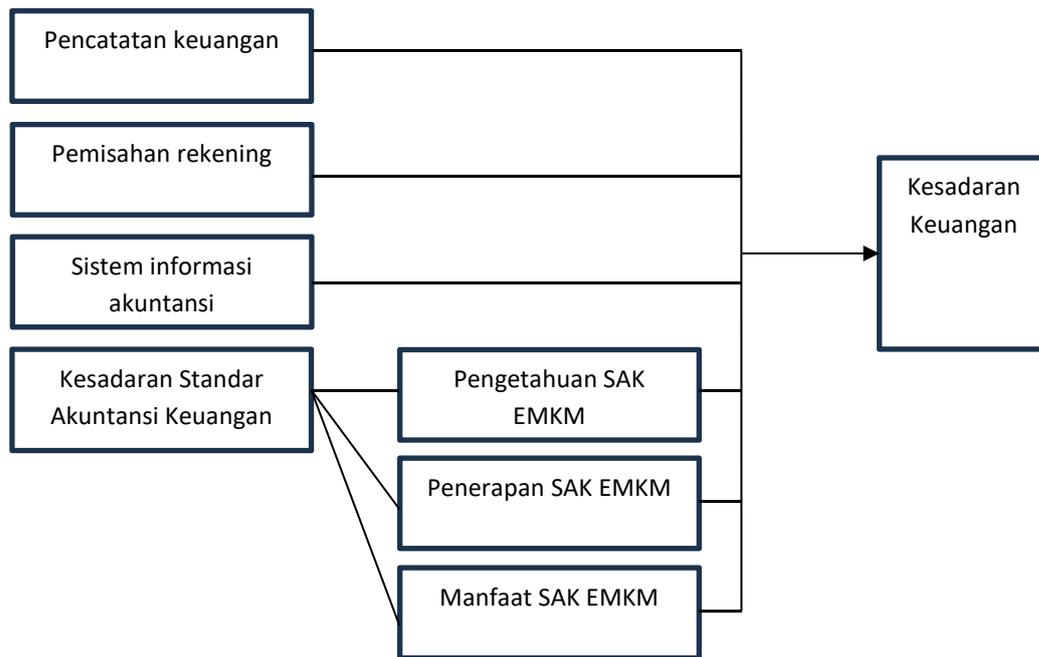
Dalam menghasilkan laporan keuangan, akuntan harus melakukan proses akuntansi yang disebut dengan siklus akuntansi, yang dimulai dengan pengumpulan dan identifikasi bukti-bukti transaksi, penjurnalan transaksi, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian, dan dilanjutkan dengan pembuatan laporan keuangan. Lalu membuat ayat jurnal penutup. Laporan keuangan ini akan dikomunikasikan dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukannya. Laporan keuangan penting dalam menilai kinerja perusahaan (Herawati, 2019). Penilaian terhadap kinerja perusahaan berguna dalam pengambilan keputusan di masa depan. Pengambilan keputusan berdasarkan penilaian kinerja berkaitan dengan rencana strategis perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk mempertahankan kinerjanya. Laporan keuangan yang dibuat bersifat umum dan merupakan alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Herawati, 2019), termasuk pengguna eksternal yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, analis keuangan, organisasi pegawai, investor, kreditur, kantor layanan pajak, dan berbagai pihak. agensi pemerintahan. Pengguna internal laporan keuangan meliputi karyawan dan manajemen perusahaan.

Laporan keuangan merupakan catatan yang memuat informasi keuangan suatu perusahaan atau usaha pada suatu periode akuntansi tertentu. Secara umum fungsi pelaporan keuangan adalah untuk mengetahui rincian perkembangan usaha, mengetahui kondisi keuangan usaha, dan sumber pengambilan keputusan. Laporan keuangan lengkap meliputi neraca yang memberikan ikhtisar aset, kewajiban, dan laporan laba rugi yang memuat pendapatan dan biaya yang dikeluarkan serta memberikan informasi laba/rugi usaha. Juga memuat laporan perubahan modal yang menunjukkan jumlah modal yang digunakan, laporan arus kas yang menggambarkan arah masuknya kas baik dari modal, laba, operasi, pendapatan dan lain-lain; dan catatan rinci laporan keuangan & laporan lainnya (Anggraini & Azizah, 2022).

### **Rerangka Konseptual**

Rerangka konseptual penelitian ini digambarkan berdasarkan teori yang telah diuraikan di bagian sebelumnya, dengan menambahkan komponen yaitu pemisahan rekening. Pemisahan rekening dalam penelitian ini tidak diartikan pemisahan rekening bank, tetapi pemisahan dalam arti lebih luas, yaitu pemisahan dalam pencatatan dan alokasi/penggunaan keuangan bisnis dari keuangan pribadi. Hal ini dikarekan menurut penulis, pemisahan rekening merupakan suatu bentuk kesadaran yang sudah menjadi perilaku dalam mewujudkan kesadaran bahwa keuangan bisnis harus dipisahkan dengan keuangan pribadi.

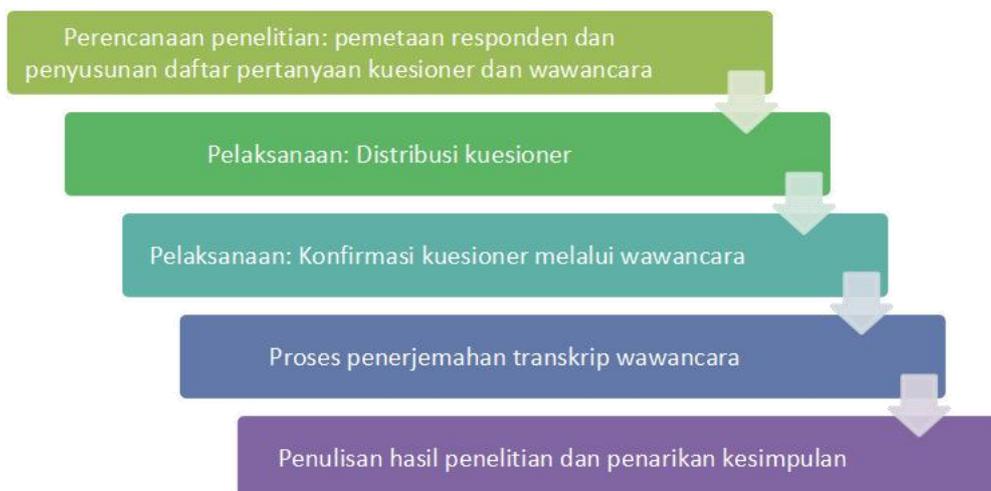
Selain itu, salah satu prinsip akuntansi adalah prinsip entitas, yaitu pemisahan antara entitas bisnis dengan entitas pribadi pemilik bisnis.



**Gambar 1.** Rerangka Konseptual Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membagikan gambaran nyata terkait kesadaran keuangan dan pemahaman tentang SAK EMKM, dengan menggunakan data primer. Populasi adalah semua anggota suatu kelompok orang, binatang, peristiwa atau benda yang hidup bersama di suatu tempat yang dimaksudkan sebagai hasil suatu penelitian (Sukardi, 2010), sehingga setiap data dapat diungkapkan secara akurat (Sugiyono, 2017). Adapun tahap-tahapan pada penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 2.** Tahapan Penelitian

Pada proses perencanaan penelitian, terdapat tahap-tahapan antara lain pemetaan calon responden yang akan diwawancarai dengan mempertimbangkan beberapa aspek berikut: 1) Calon responden merupakan pemilik usaha (pelaku UMKM) yang telah mengoperasikan usahanya minimal 1 tahun. Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa UMKM yang diwawancarai adalah UMKM yang telah memiliki stabilitas usaha yang cukup, bukan dalam masa adaptasi; 2) Calon responden memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Kriteria ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa responden benar-benar merupakan UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM; 3) Lokasi UMKM berada di Kecamatan Kuranji, Padang, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan bahwa peneliti memiliki akses dan kemudahan yang mendukung kelancaran proses wawancara.

Arikunto (2016) menyatakan jika suatu penelitian akan mengambil sampel yang berasal dari populasi berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel harus diambil secara keseluruhan. Akan tetapi, jika sampel akan diambil dari populasi yang berjumlah lebih dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil adalah sebanyak minimal 10% dari jumlah populasi. Populasi penelitian ini adalah 308 UMKM di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini 40 UMKM yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Dengan demikian, jumlah sampel dapat dikatakan cukup representatif. Data yang dipakai saat penelitian ini ialah data primer yang diperoleh melalui proses pengisian kuesioner yang dikonfirmasi melalui wawancara. Pelaksanaan proses wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang seberapa besar kesadaran dalam keuangan pada para pelaku UMKM dan juga seberapa jauh tingkat pemahaman para pelaku UMKM tentang penerapan SAK EMKM. Dalam proses wawancara, pertanyaan yang diberikan kepada responden meliputi enam pertanyaan seperti pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 1**  
**Pertanyaan Wawancara**  
**Daftar Pertanyaan**

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah UMKM telah mengimplementasikan pembukuan sederhana dan melakukan pengelolaan keuangan?</li> <li>2. Apakah UMKM memisahkan rekening bisnis dari rekening pribadi?</li> <li>3. Apakah UMKM memahami kegunaan informasi akuntansi untuk berbagai kepentingan?</li> <li>4. Apakah UMKM mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?</li> <li>5. Apakah UMKM telah menerapkan SAK EMKM?</li> <li>6. Apakah UMKM memahami manfaat dari penerapan SAK EMKM untuk bisnis yang sedang dijalankan?</li> </ol>
--

Sumber: Peneliti (2023)

Setelah wawancara dilakukan, serta data dan informasi terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penerjemahan transkrip wawancara untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang dapat disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan melalui lima tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan distribusi kuesioner, pelaksanaan konfirmasi dengan wawancara, penerjemahan transkrip wawancara, serta penulisan hasil dan penarikan kesimpulan. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan pemetaan responden dan penyusunan daftar pertanyaan kuesioner dan wawancara. Setelah pertanyaan disusun, peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa daftar

pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan dan dapat dijawab sesuai dengan arah tujuan pertanyaan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan penelitian ini, dilakukan distribusi kuesioner untuk memperoleh data demografi dan gambaran umum terkait pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh UMKM serta pemahaman mereka terkait SAK EMKM. Setelah responden mengisi kuesioner, mereka diwawancarai untuk mengkonfirmasi dan mengeksplorasi hasil pengisian kuesioner tersebut. Jumlah responden yang diteliti adalah sebanyak 40 pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Kuranji, Padang, Sumatera Selatan dengan karakteristik demografi seperti tercantum pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	15	37,5%
- Perempuan	25	62,5%
Usia		
- ≤ 20 tahun	2	5,0%
- 21 – 30 tahun	8	20,0%
- 31 – 40 tahun	11	27,5%
- ≥ 40 tahun	19	47,5%
Pendidikan Terakhir		
- Sekolah Dasar	7	17,5%
- Sekolah Menengah Pertama	12	30,0%
- Sekolah Menengah Atas	21	52,5%

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan data karakteristik responden pada Tabel 2 di atas, diperoleh gambaran umum responden bahwa pengelola UMKM terdiri dari 15 orang atau 37,5 persen laki-laki dan 25 orang atau 62,5 persen perempuan. Dalam rentang usia, responden terbanyak berasal dari rentang usia ≥ 40 tahun yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 47,5 persen. Urutan terbanyak kedua adalah rentang usia 31 – 40 tahun, dengan jumlah sebanyak 11 orang atau 27,5 persen. Selanjutnya, kelompok usia terbanyak ketiga adalah rentang usia 21 – 30 tahun dengan jumlah 8 orang atau 20,0 persen, sedangkan persentase terkecil adalah pada kelompok responden dengan rentang usia ≤ 20 tahun dengan jumlah 2 orang atau 5,0 persen. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran responden secara umum, bahwa mayoritas responden dalam hal ini adalah pelaku UMKM, berjenis kelamin perempuan dan kisaran usianya berada pada usia 40 tahun atau lebih.

Latar belakang pendidikan terakhir dari responden meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SD berjumlah 7 orang (atau 17,5%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP adalah sejumlah 12 orang (atau sebesar 30%), dan responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 21 orang (atau 52,5%). Tabel 3 merupakan tabel yang menunjukkan hasil pengisian kuesioner tentang kesadaran keuangan para pelaku UMKM di Kuranji, Padang, Sumatera Barat.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengisian Kuesioner**

Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Apakah UMKM telah mengimplementasikan pembukuan sederhana dan melakukan pengelolaan keuangan?	18 45%	22 55%
2. Apakah UMKM memisahkan rekening bisnis dari rekening pribadi?	13 32,5%	27 67,5%
3. Apakah UMKM memahami pentingnya informasi akuntansi untuk berbagai kepentingan?	29 72,5%	11 27,5%
4. Apakah UMKM mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?	21 52,5%	19 47,5%
5. Apakah UMKM telah menerapkan SAK EMKM?	19 47,5%	21 52,5%
6. Apakah UMKM memahami manfaat dari penerapan SAK EMKM untuk bisnis yang sedang dijalankan?	15 37,5%	25 62,5%

Sumber: Data Penelitian (2023)

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, secara umum jawaban dipetakan menjadi kelompok jawaban “ya” dan “tidak” untuk memudahkan analisis. Dua kategori jawaban ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mengeksplorasi informasi-informasi lain seperti alasan atau motivasi, dan juga sampai tingkatan mana pelaku UMKM memiliki kesadaran dan pengetahuan keuangan serta penerapan SAK EMKM. Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 1, dapat diuraikan hasil kuesioner untuk pertanyaan pertama yaitu terkait implementasi pembukuan sederhana pada UMKM. Hasil kuesioner mengindikasikan bahwa sebanyak 55% atau 22 orang responden menyatakan tidak mengimplementasikan pembukuan sederhana. Sementara itu, sebanyak 45% atau 18 responden menyatakan telah mengimplementasikan pembukuan sederhana pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Kuranji, Padang, Sumatera Barat sebagian besar dari responden yang diteliti belum menerapkan pembukuan.



**Gambar 3.** Implementasi Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan

Hasil kuesioner ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa sebagian besar UMKM di Kecamatan Ciledug, Kota Taangerang, Banten, belum melakukan pembukuan keuangan secara konsisten (Riyani et al., 2023). Untuk memperkuat data tersebut, dilakukan konfirmasi kepada dua responden yang telah melakukan pembukuan sederhana dan mengelola keuangannya.

Responden 1 mengkonfirmasi bahwa dia telah melakukan pembukuan sederhana dan melakukan pengelolaan keuangan dengan membuat catatan terkait modal dan laba usaha. Sementara itu, Responden 2 menyatakan sudah melakukan pembukuan sederhana dengan mencatat modal usaha, penjualan, dan untung yang didapat. Responden 3 menambahkan informasi bahwa dia telah melakukan pembukuan dan pengelolaan keuangan, tetapi dalam pelaksanaannya, ditemukan kendala, yaitu banyaknya pelanggan yang melakukan utang. Hal ini mengakibatkan perputaran uang di usahanya terhambat, sehingga pengelolaan keuangan dirasa tidak maksimal. Untuk itu, baru-baru ini, Responden 3 tersebut memberlakukan aturan baru bahwa pembayaran harus dilakukan secara tunai atau tidak boleh berutang.



**Gambar 4.** Pemisahan Rekening Bisnis dari Rekening Pribadi

Pada pertanyaan kedua, yaitu tentang pemisahan rekening bisnis dari rekening pribadi, diketahui bahwa sebanyak 27 responden atau 67,5% menyatakan tidak memisahkan rekening bisnis dari rekening pribadi, sedangkan sebanyak 13 responden atau 32,5% memisahkan rekening bisnis dari rekening pribadi. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Riyani et al. (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menyadari pentingnya pemisahan rekening bisnis dari rekening pribadi. Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang diwawancara (selaku pengelola/pelaku UMKM) di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat, belum menyadari bahwa rekening bisnis harus dipisahkan dari rekening pribadi. Pemisahan rekening bisnis dari rekening pribadi ini sebaiknya dilakukan oleh UMKM karena hal ini sesuai dengan prinsip akuntansi *business entity*, yang mengandung arti bahwa entitas bisnis adalah suatu entitas yang berbeda dari entitas pribadi pemilik usaha, sehingga aset/kekayaan dan kewajiban entitas tidak tercampur dengan aset/kekayaan dan kewajiban pribadi.

Hasil wawancara untuk mengkonfirmasi data tersebut adalah bahwa UMKM yang tidak memisahkan rekening bisnis dari rekening pribadi beralasan bahwa hasil yang didapatkan dari usahanya masih relatif kecil, sehingga tidak perlu membuat rekening baru. Selain itu, perputaran uang operasional juga relatif cepat, sehingga pelaku UMKM beranggapan bahwa pemisahan rekening bisnis dari rekening pribadi akan menyulitkan proses operasional usaha.



**Gambar 5.** Pemahaman tentang Pentingnya Informasi Akuntansi

Terkait dengan pemahaman tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pelaku UMKM (29 responden atau 72,5%) telah memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk berbagai kepentingan. Sementara itu, sebanyak 11 responden (atau 27,5%) menjawab tidak memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk berbagai kepentingan. Hasil penelitian ini sesuai dengan buku Analisis Laporan Keuangan (Myer, 2010) yang menyatakan bahwa analisis laporan keuangan sebagai ilmu penting akan akan hubungan antara berbagai faktor keuangan dalam bisnis, seperti yang tercantum dalam laporan tersebut.

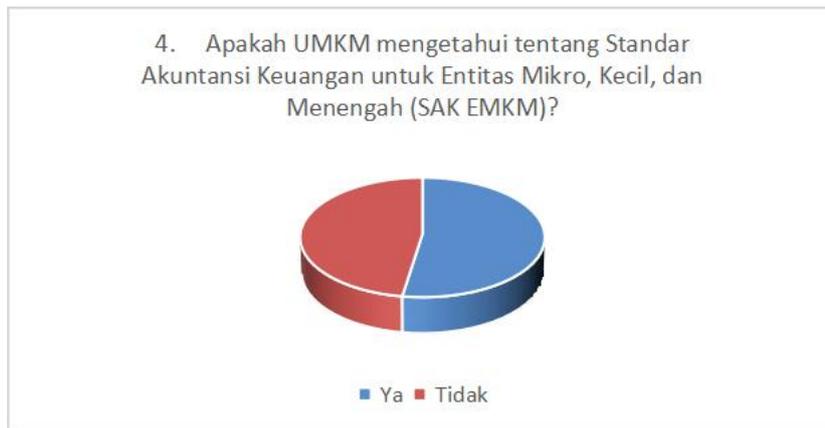
Peran akuntansi UMKM dalam pelaksanaan proses manajemen keuangan memiliki manfaat yang besar dalam hal kelangsungan bisnis, karena tidak hanya mencerminkan aktivitas keuangan saat ini, tetapi juga menyediakan *database* untuk pengambilan keputusan strategis pada pengembangan bisnis ke depannya. Hal ini menunjukkan adanya fenomena bahwa sebenarnya pelaku UMKM di Kuranji, Padang, telah menyadari bahwa sebenarnya informasi akuntansi itu bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Namun, kesadaran pada aspek implementasi masih kurang berjalan dengan maksimal, seperti misalnya pembukuan sederhana dan pemisahan rekening.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang apa pentingnya informasi akuntansi menurut para pelaku UMKM, informasi akuntansi bermanfaat, khususnya dalam mengetahui keuntungan usaha/bisnis. Terlebih lagi, seorang responden mengatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat untuk menganalisis penghasilan dan mengetahui apakah usaha berkembang atau tidak.

*“Manfaatnya adalah kita bisa menganalisis penghasilan yang didapat dan mengetahui apakah usaha berkembang, atau mentok, atau tidak berkembang sama sekali.”*

Responden lain mengatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat, tidak hanya untuk mengetahui keuntungan, tetapi juga kerugian dari usaha/bisnis yang sedang dijalankan.

*“...bermanfaat untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan mendapat keuntungan dan kerugian.”*



**Gambar 6.** Pengetahuan tentang SAK EMKM

Terkait SAK EMKM, hasil menunjukkan 21 responden atau 52,5% menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang SAK EMKM, sedangkan 19 responden atau 47,5% menyatakan tidak mengetahui tentang SAK EMKM. Meskipun sebagian besar responden telah mendapatkan literasi tentang SAK EMKM, tetapi hal ini masih terbatas pada pengetahuan saja.



**Gambar 7.** Penerapan SAK EMKM

Bahkan, pada implementasinya, tingkat penerapan SAK EMKM masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 21 responden menyatakan tidak menerapkan SAK EMKM, sedangkan 19 responden menyatakan telah menerapkan SAK EMKM. Dalam penerapan SAK EMKM, beberapa pelaku UMKM yang menjadi responden pada penelitian ini menyatakan bahwa mereka membutuhkan sistem akuntansi yang terencana dengan kepercayaan bahwasannya: 1) seluruh transaksi serta informasi akuntansi lainnya semestinya dicatat sesuai dengan kenyataan transaksi sebenarnya; 2) kesalahan dan penyimpangan dalam pengolahan data akuntansi terlihat jelas; 3) aset dan liabilitas yang tercermin dalam bentuk laporan akuntansi dapat menggambarkan kondisi sesuai kenyataan serta dinilai dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa UMKM yang telah menerapkan SAK EMKM menyatakan bahwa mereka mengetahui dari sosialisasi pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM setempat. Sementara itu, bagi UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM, menyatakan bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia dan keterampilan dalam pembukuan, sehingga perlu mendapatkan pelatihan yang lebih intensif.



**Gambar 8.** Penerapan SAK EMKM

Pertanyaan terakhir pada wawancara ini adalah terkait apakah pelaku UMKM memahami manfaat/pentingnya penerapan SAK EMKM untuk bisnis yang dijalankan. Hasil jawaban wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar (25 orang atau 62,5%) responden menyatakan tidak memahami manfaat dari penerapan SAK EMKM. Sementara itu, sebanyak 15 orang atau sebesar 37,5% responden menyatakan memahami manfaat penerapan SAK EMKM. Jadi, dapat dikatakan bahwa kesadaran pelaku UMKM dalam menerapkan standar akuntansi masih sebatas mengetahui adanya SAK EMKM sebagai standar yang mengatur pengungkapan informasi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah, belum sampai ke tahap menyadari manfaatnya. Rendahnya kesadaran inilah yang mungkin mempengaruhi rendahnya tingkat penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM di Kecamatan Kuranji, Padang, Sumatera Barat.

## SIMPULAN

Penelitian ini secara umum menjawab pertanyaan terkait sejauh mana para pelaku UMKM menyadari pentingnya pembukuan/akuntansi yang memiliki luaran berupa laporan keuangan, dan juga menyadari pentingnya implementasi SAK EMKM pada usaha yang dijalankan. Secara khusus, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun para pelaku UMKM di Kecamatan Kuranji, Padang, telah memahami bahwa informasi akuntansi penting dan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, tetapi implementasi akuntansi pada UMKM masih kurang maksimal. Selain itu, terkait pemahaman SAK EMKM, meskipun pelaku UMKM telah mengetahui tentang SAK EMKM, tetapi mereka kurang memahami pentingnya SAK EMKM sehingga penerapannya pun kurang maksimal. Dengan demikian, upaya pemerintah sangatlah penting untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya akuntansi dan penerapan standar akuntansi untuk UMKM.

Dengan kondisi pasca Pandemi Covid-19 ini, UMKM di Kecamatan Kuranji, Padang, belum menunjukkan kesadaran dan literasi yang memadai untuk penerapan pembukuan dan SAK EMKM pada usahanya. Ketika pelaku UMKM tidak memahami dan menerapkan SAK EMKM pada usaha yang dimiliki maka berdampak pada pelaporan keuangan usaha. Ketika pelaporan keuangan usaha tidak dilakukan secara konsisten, maka akan sulit mengetahui perkembangan usaha yang dimiliki. (Ediraras, 2010) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan perusahaan. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa jika pelaku UMKM tidak memahami dan menerapkan SAK EMKM, maka usaha akan sangat sulit dipertahankan dan dikembangkan secara baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan diharapkan lebih sering melakukan sosialisasi terkait SAK EMKM kepada para pelaku UMKM agar terciptanya UMKM yang paham dan patuh

akan standar yang sudah ditetapkan dalam pelaporan keuangan. Dengan keterbatasan bahwa penelitian ini mencakup 40 sampel dari 308 UMKM dan berasal dari satu jenis industri, maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggali informasi lebih banyak lagi menggunakan alat ukur yang lebih menggambarkan keterwakilan dari populasi yang ada. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi untuk pengembangan penelitian selanjutnya menggunakan instrumen yang lebih spesifik untuk mengukur tingkat *awareness* terkait keuangan UMKM.

## ACKNOWLEDGEMENT

Penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, yaitu Universitas Terbuka sebagai penyedia layanan pembelajaran jarak jauh, yang memfasilitasi proses belajar mengajar serta pembimbingan penulisan karya ilmiah ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para responden yang telah bersedia menjadi partisipan/narasumber dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Y., & Azizah, P. W. (2022). Inovasi pembukuan keuangan secara digital pada UMKM jahit melalui aplikasi Bukukas di Ngawi. *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/amaluna.v1i1.913>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Atmaja, S., Nuraisiah, R., & Haerani, A. (2022). Kesadaran Pengusaha Terhadap Siklus Keuangan Dalam UMKM Pisang-Coklat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JUMANIS)*, 4(2), 228–231.
- Ediraras, D. T. (2010). “Akuntansi dan Kinerja UKM.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Jakarta: Salemba Empat (2009).
- Indrianasari, N. T., Sohib, & Sholihin, M. R. (2022). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pada UMKM Kecamatan Ranuyoso. *Jurnal Institut Teknologi Dan Bisnis Widya Lumajang*, 5(2).
- Myer, J. N. (2010). *Financial Statement Analysis* (4th ed.). Liberty.
- Nuwagaba, A. (2015). Enterprises (SMEs) in Zambia. *International Journal of Economics, Finance and Management*, 4(4), 147–153. <http://www.ejournalofscience.org>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2018 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pub. L. No. 20 (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *JIMT Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1).
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., & Setiawan, R. (2021). Tingkat Kesadaran dan Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 138–150.
- Riyani, E. I., Tantri, S. N., Hardiana, N., Widiastuti, Y., & Muktiyanto, A. (2023). Effective Bookkeeping Using Online-Based Application to Leverage the Competitive Advantage of MSMEs in Ciledug District. *Journal of Community Development in Asia (JCDA)*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32535/jcda.v6i2.2243>
- Srihastuti, E., & Isnaniati, S. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Efektifitas Pelaporan Akuntansi UMKM di Desa Banyuanyar. *Journal Management*, 19(3).
- Sugianti, S. (2019). *Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Provinsi Sumatera Barat*. Digital Library.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wenno, M., Soukotta, A., Regar, E., Program, ), Manajemen, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Penyuluhan Literasi Keuangan Umkm Di Desa Kampung Baru Banda Neira Maluku Tengah. *Communnity Development Journal*, 4(5).

Wijaya, S., Irawan, F., Qadri, R. A., Rahman, F., Hutahaean, G. M., Yulmeiranti, I. U., Fahrezi, M. H., Damara, T. W., Pratiwi, N. H., Gujarat, O., Ilham, M., & Putri, R. F. (2022). Peningkatan Literasi Akuntansi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM denga Mitra Annisa Laundry. *PENGMASKU*, 2(2).